

TINJAUAN ATAS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK

Avid Inang Rum¹, Yuliana Arianti²
Program Studi Akuntansi^{1,2}, Politeknik TEDC Bandung^{1,2}
avidinangrum@gmail.com¹, yulianaarianti86@gmail.com²

Informasi Artikel

Tanggal masuk	14-03-2026
Tanggal revisi	16-03-2026
Tanggal diterima	30-03-2026

Keywords:

Activity Ratios
Liquidity Ratios
Profitability Ratios
Solvabilitas Ratios
Financial Performance

Abstract

This study aims to analyze the financial statements of PT Matahari Department Store Tbk. As a tool to measure the company's ability to pay its obligations, generate profits and solvency of the company, and whether the financial performance of PT Matahari Department Store Tbk is good or not. The research method used is descriptive analysis with a quantitative approach. And the data collection technique used is documentation and literature study in the form of secondary data such as Balance Sheet Reports and Profit/Loss Reports for the 2017-2021 period. The data analysis technique used is financial ratio analysis in the form of liquidity, solvency, activity, and profitability. The results of research using financial ratio analysis from 2017-2021 show that financial performance as measured by the liquidity ratio is said to be good despite fluctuations, with an average ratio of 233.6%. The solvency ratio is said to be quite good, with an average ratio of 632.2%. The activity ratio is said to be not good because the ratio it produces is still below the industry average, with an average ratio of 12.726 times. And the Profitability Ratio is said to be not good because it is below the industry average and has not been able to use capital efficiently, with an average ratio of 58%.

Kata kunci:

Rasio Aktivitas
Rasio Likuiditas
Rasio Provitabilitas
Rasio Solvabilitas
Kinerja Keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk. Sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, menghasilkan keuntungan dan solvabilitas perusahaan, dan apakah kinerja keuangan PT Matahari Departement Store Tbk baik atau tidak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu secara dokumentasi dan studi pustaka berupa data sekunder seperti Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi Periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan berupa likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian dengan analisis rasio keuangan dari tahun 2017-2021 menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas dikatakan baik walaupun mengalami fluktuasi, dengan rata-rata rasio 233,6%. Rasio solvabilitas dikatakan cukup baik, dengan rata-rata rasio 632,2%. Rasio Aktivitas dikatakan kurang baik karena rasio yang dihasilkannya masih di bawah rata-rata industri, dengan rata-rata rasio sebesar 12,726kali. Dan untuk Rasio Profitabilitas dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri dan belum mampu menggunakan modal dengan efisien, dengan rata-rata rasio 58%.

1. Pendahuluan

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat juga diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Agar kinerja keuangan berhasil dalam suatu perusahaan, maka perlu diadakannya penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan. (Fahmi. 2016, hlm. 86).

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang bisa mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Yaitu memiliki indikator-indikator seperti memiliki rasio likuiditas lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi, serta rasio aktivitas yang tinggi. (Munawir. 2016, hlm. 31)

Menurut Fahmi (2017, hlm. 142), "Laporan keuangan juga sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut, agar laporan dapat dibaca dan perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Cara menganalisis tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku".

Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan. (Setyaningsih Sri. 2010, hlm. 48)

Selain itu, analisis laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan. Analisis laporan keuangan juga menjadi salah satu indikator untuk menilai serta mengetahui, kinerja perusahaan dan memaksimalkan periode kerja yang akan datang. Melihat fakta-fakta yang sudah dijabarkan tentunya dapat dilihat betapa pentingnya melakukan analisis laporan keuangan (Munawir. 2016, hlm. 50)

PT Matahari Departement Store Tbk tercatat memiliki 148 gerai di seluruh Indonesia hingga akhir kuartal 1-2021. Matahari pun masih akan menutup beberapa gerainya yang dianggap berada di bawah perfoma hingga akhir tahun ini. Bukan hanya Jakarta, tetapi daerah Bogor, Bandung dan Yogyakarta pun termasuk dalam 13 gerai yang akan ditutup pada tahun 2021. Alhasil, total gerai Matahari yang tersisa hingga akhir tahun 2021 diperkirakan sebanyak 135 unit.

Berikut ini data ringkasan laporan keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk dalam jutaan rupiah:

Tabel 1. Ringkasan Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk

Tahun	Aset	Hutang	Modal	Laba
2017	5.427.426	3.099.441	2.327.985	1.907.077
2018	5.036.396	3.220.568	1.815.828	1.097.332
2019	4.832.910	3.086.283	1.746.627	1.366.884
2020	6.319.074	5.737.956	581.118	(873.181)
2021	5.851.229	4.845.257	1.005.972	912.854

Sumber: idx.co.id (2022)

Data di atas menunjukkan selama lima tahun aset mengalami fluktuasi. Aset mengalami penurunan sebesar 7,20% dari tahun 2017 ke tahun 2018, pada tahun 2018 ke 2019 juga mengalami penurunan sebesar 4,04%, kemudian asset di tahun ditahun 2019 ke tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 30,75%, tetapi mengalami penurunan kembali di tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 7,40.

Hutang dari tahun 2017 - 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,90% namun di tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 4,17%, dan kembali naik pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 86,67%, tetapi di tahun 2020 ke tahun 2021 turun kembali sebesar 15,85%.

Modal mengalami penurunan secara berturut di tahun 2017-2018 sebesar 22%, pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 3,81% dan terus menurun di tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 66,73%. Tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 73,1%.

Kemudian laba di tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 42,46%, pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 24,56%, tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kerugian sebesar 36,11% dan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,54%. Data di atas menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan penilaian kinerja keuangan, agar dapat mengelola asset, hutang, modal, dan laba secara baik kedepannya. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka perusahaan bisa mempelajari dan mempersiapkan dengan baik jika perusahaan mengalami kerugian di masa yang akan datang.

Siti Fatimah (2021) *finance.detik.com* menjelaskan bahwa pada tahun 2020 lalu PT Matahari Departemen Store Tbk mengalami rugi bersih hingga Rp 617 miliar. Kemudian sepanjang kuartal pertama 2021, perusahaan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 95 miliar. Rugi bersih ini didapat usai manajemen mencatatkan penjualan kotor mencapai Rp 2,07 triliun pada kuartal pertama 2021, angka penurunan itu lebih rendah sebesar 23,6% dari tahun 2020 dan lebih rendah 37,4% dari tahun 2019. Pada September 2021 PT Matahari Departemen Store Tbk berdasarkan laporan kinerja perusahaan laba bersih dari penjualan kotor hanya mendapatkan Rp 7,5 triliun dan laba kotor di periode yang sama Rp 2,6 triliun, dengan kata lain tumbuh hanya sebesar 33% dari tahun 2020, tetapi masih di bawah tahun 2019. Dan efek penurunan dan kenaikan tersebut membuat perusahaan mengabarkan mengenai penutupan gerai Matahari sebanyak 13 gerai di tahun 2021.

2. Metode dan Kajian Pustaka

2.1. Kinerja Keuangan

Menurut Wiratna (2017, hlm. 7) menyatakan bahwa: "Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik".

Menurut Fahmi (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa: "Kinerja keuangan merupakan gambaran dan pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Secara umum kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan didalam suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. Dan sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa sehat suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan, termasuk semua transaksi yang terjadi dalam bisnis pada suatu periode tertentu. Pencatatan ini digunakan untuk menggambarkan kinerja pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2019, hlm. 23) menyatakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis".

2.3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019, hlm. 122) menyatakan bahwa: "Rasio keuangan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode".

Sedangkan menurut Hery (2015, hlm. 132) menyatakan bahwa: "Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam membedakan laporan keuangan ke dalam unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut yaitu dengan suatu tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri".

Maka dapat di simpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedakan laporan keuangan ke unsurnya dan menelaah dengan rasio apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak.

2.3.1. Likuiditas

Menurut Kasmir (2019, hlm. 145) menyatakan bahwa: "Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo".

Sedangkan menurut Fred Weston (dalam Kasmir 2019, hlm. 129) menyebutkan bahwa "Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek".

Jenis-Jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- a) Rasio Lancar/*Current Ratio* = Aset lancar/utang lancar
- b) Rasio Cepat/*Quick Ratio* = Aset lancar – Persediaan/utang lancar

2.3.2. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019, hlm. 153) menyatakan bahwa: "Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan".

Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio solvabilitas juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang yang ada dengan semua asetnya. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas yang digunakan, yaitu:

- a) *Debt to Asset Ratio* = $\text{Total Debt} / \text{Total Asset}$
- b) *Debt to Equity Ratios* = $\text{Total Debt} / \text{Equity}$

2.3.3. Aktivitas

Menurut Kasmir (2019, hlm. 174) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

- a) *Total Asset Turnover* = $\text{Penjualan} / \text{Total asset}$
- b) *Inventory Turnover* = $\text{Penjualan} / \text{Persediaan}$

2.3.4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019, hlm. 196) "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Jenis-Jenis rasio profitabilitas yang digunakan, yaitu :

- a) *Return on Investment* = $\text{Earning after interest and tax} / \text{Total asset}$
- b) *Return on Equity* = $\text{Earning after interest and tax} / \text{Equity}$

2.4. Metode

Penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dalam mengolah data untuk dianalisis dan mengumpulkan segala informasi untuk mendukung penulisan ini. Mengenai teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan sehingga dapat memperoleh gambaran objektif dari masalah yang diteliti. Penulis mengumpulkan, meumuskan dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh yang disajikan dalam bentuk angka, yaitu yang berkaitan dengan analisis rasio, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas tentang kondisi sebenarnya perusahaan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk selama periode 2017-2021. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.

3.1. Rasio likuiditas

Berikut analisis dari *current ratio* dan *quick ratio* PT. Matahari Departement Store Tbk periode 2017 – 2021:

Tabel 2. Perhitungan *Current Ratio* PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2017	Rp. 2.973.749	Rp. 2.610.824	1,14 kali
2018	Rp. 3.014.408	Rp. 2.739.811	1,10 kali
2019	Rp. 2.748.781	Rp. 2.597.839	1.06 kali
2020	Rp. 1.610.213	Rp. 2.856.300	0,56 kali
2021	Rp. 1.513.483	Rp. 2.070.044	0,73 kali

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2017 – 2019 rasio masih diatas 1, artinya perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya, namun tren terlihat menurun, menunjukkan likuiditas mulai melemah. Pada tahun 2020 turun drastic ke 0,56, ini tidak sehat karena aktiva lancer tidak cukup untuk membayar utang lancer, kemungkinan besar karena terdampak pandemic covid -19 (penurunan penjualan retail). Pada tahun 2021 naik sedikit ke 0,73, tetapi masih kurang dari 1. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan, namun kondisi likuiditas masih belum aman.

Tabel 3. Perhitungan *Quick Ratio* PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang lancer	Rasio Cepat
2017	Rp. 2.973.749	Rp. 1.005.484	Rp. 2.610.824	0,75 kali
2018	Rp. 3.014.408	Rp. 1.290.570	Rp. 2.739.811	0,63 kali
2019	Rp. 2.748.781	Rp. 1.098.516	Rp. 2.597.839	0,64 kali
2020	Rp. 1.610.213	Rp. 889.484	Rp. 2.856.300	0,25 kali
2021	Rp. 1.513.483	Rp. 746.771	Rp. 2.070.044	0,37 kali

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan perhitungan *Quick ratio* di tabel 3. Seluruh periode menunjukkan hasil kurang dari satu artinya tanpa menjual persediaan, perusahaan tidak mampu membayar utang lancer. Pada tahun 2017 – 2019 relatif stabil di kisaran 0,6 – 0,7, ini masih cukup wajar untuk perusahaan retail, karena persediaan dominan. Pada tahun 2020 turun tajam ke 0,25, kondisi ini sangat tidak likuid dimana kas dan asset cepat cair sangat rendah. Pada tahun 2021 *Quick ratio* naik ke 0,37 tetapi masih lemah, ini menunjukkan sudah ada perbaikan tetapi belum signifikan.

3.2. Rasio Solvabilitas

Berikut ini merupakan tabel perhitungan dari *debt to assets ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Matahari Departement Store Tbk:

Tabel 4. Perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	<i>Debt To Assets Ratio</i>
2017	Rp. 3.099.441	Rp. 5.427.426	57%
2018	Rp.3.220.568	Rp. 5.036.396	64%
2019	Rp.3.086.283	Rp. 4.832.910	64%
2020	Rp. 5.737.956	Rp. 6.319.074	91%
2021	Rp. 4.845.257	Rp. 5.851.229	83%

Sumber: Data Diolah penulis (2023)

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2017 – 2019 DAR berada dikisaran 57% - 64 %, artinya lebih dari setengah asset dibiayai utang. Hal ini masih cukup wajar, tetapi mulai tinggi. Pada tahun 2020 terjadi lonjakan ke 91% ini sangat beresiko dan hamper seluruh asetnya dibiayai utang. Hal ini menunjukkan tekanan keuangan yang besar dan ini terjadi kemungkinan disebabkan karena dampak pandemic. Pada tahun 2021 turun ke 83%, ini menunjukkan ada perbaikan, tetapi masih tergolong tinggi dan beresiko.

Tabel 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Total Utang	Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2017	Rp. 3.099.441	Rp. 2.327.985	133%

2018	Rp.3.220.568	Rp. 1.815.828	177%
2019	Rp.3.086.283	Rp. 1.746.627	176%
2020	Rp. 5.737.956	Rp. 581.118	987%
2021	Rp. 4.845.257	Rp. 1.005.972	482%

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Perhitungan DER di atas menunjukkan pada tahun 2017-2019 berada di kisaran 133% - 177% ini menunjukkan utang lebih besar dari modal sendiri dan struktur modal sudah cukup agresif. Pada tahun 2020 naik drastic ke 987% ini kondisi yang sangat ekstrem, equitas turun tajam (terlihat dari tabel hanya Rp 581.118), kondisi ini menyebabkan kebangkrutan meningkat. Pada tahun 2021 turun ke 482%, ini menunjukkan ada perbaikan tetapi masih sangat tinggi karena utang masih jauh lebih besar dibandingkan modal.

3.3. Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah tabel perhitungan *Total Asset Turnover* dan *Inventory turnover* PT. Matahari Departemen Store Tbk periode 2017 – 2021:

Tabel 6. Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Assets Turn Over</i>
2017	Rp. 10.023.961	Rp. 5.427.426	1,85 kali
2018	Rp. 10.245.173	Rp. 5.036.396	2,03 kali
2019	Rp. 10.276.431	Rp. 4.832.910	2,13 kali
2020	Rp. 4.839.058	Rp. 6.319.074	0,76 kali
2021	Rp. 5.595.975	Rp. 5.851.229	0,96 kali

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 pada tahun 2017-2019 terjadi peningkatan Total asset Turnover 1,85 kali menjadi 2,13 kali, ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan penjualan. Ini menunjukkan kondisi sangat baik (produktif). Sedangkan pada tahun 2020 turun drastic ke 0,76 kali, disini terlihat bahwa efisiensi penggunaan asset sangat menurun, penjualan turun tajam dan ini disebabkan karena dampak kuat dari pandemic covid 19 (penurunan aktivitas retail). Pada tahun 2021 naik kembali menjadi 0,96 kali, kondisi ini menunjukkan terjadi pemulihan tetapi masih jauh dari kondisi normal, dimana asset belum dimanfaatkan secara optimal.

Tabel 7. Perhitungan *Inventory Turn Over* PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Harga Pokok Barang yang Dijual	Persediaan	<i>Inventory Turn Over</i>
2017	Rp. 3.762.021	Rp. 1.005.484	4 kali
2018	Rp. 3.867.104	Rp. 1.290.570	3 kali
2019	Rp. 4.120.083	Rp. 1.098.561	4 kali
2020	Rp. 2.008.706	Rp. 889.484	2 kali
2021	Rp. 2.006.509	Rp. 746.771	3 kali

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Hasil perhitungan pada tabel 7. menunjukkan bahwa perputaran inventory turnover pada tahun 2017 – 2019 berkisar 3 – 4 kali, ini menunjukkan persediaan berputar cukup baik, barang relatif terjual cepat (normal untuk retail), sedangkan pada tahun 2020 perputaran persediaan turun menjadi 2 kali, perputaran persediaan melambat drastis, ini mengindikasikan penjualan menurun dan barang menumpuk di gudang/toko. Pada tahun 2021 perputaran persediaan naik kembali menjadi 3 kali disini terlihat adanya perbaikan, namun belum kembali ke kondisi optimal.

3.4. Rasio Profitabilitas

Berikut ini merupakan tabel perhitungan dari *return on investment (ROI)* dan *return on Equity (ROE)* PT Matahari Departement Store periode 2017 - 2021:

Tabel 8. Perhitungan *Return on Investment* PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2017-2021

Tahun	EAIT	Total Aktiva	<i>Return On Investment</i>
2017	Rp. 1.907.077	Rp. 5.427.426	35%
2018	Rp. 1.097.332	Rp. 5.036.396	22%
2019	Rp. 1.366.884	Rp. 4.832.910	28%

2020	(Rp. 873.181)	Rp. 6.319.074	-14%
2021	Rp. 921.854	Rp. 5.851.229	16%

Sumber: data diolah penulis (2023)

Tabel 8. menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ROI sangat tinggi, yaitu 35% , ini berarti perusahaan sangat efektif menghasilkan laba dari asetnya. Pada tahun 2018 turun ke 22%, menunjukkan efisiensi menurun. Pada tahun 2019 naik lagi ke 28% , disini terlihat bahwa ada perbaikan kinerja, sedangkan pada tahun 2020 menurun drastis ke - 14%, sehingga perusahaan mengalami kerugian dimana aset tidak mampu menghasilkan laba bahkan merugi. Pada tahun 2021 ROI meningkat lagi menjadi 16% sehingga perusahaan kembali menghasilkan laba, tetapi masih jauh dari kondisi awal. Ini berarti kinerja baik sebelum tahun 2020 dan merugi di tahun 2020 dan mulai pulih kembali di tahun 2021.

Tabel 4.9. Perhitungan *Return On Equity* PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2017-2021

Tahun	EAIT	Modal	<i>Return On Equity</i>
2017	Rp. 1.907.077	Rp. 2.327.985	82%
2018	Rp. 1.097.332	Rp. 1.815.828	60%
2019	Rp. 1.366.884	Rp. 1.746.627	78%
2020	(Rp. 873.181)	Rp. 581.118	-150%
2021	Rp. 921.854	Rp. 1.005.972	92%

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Perhitungan ROE pada tahun 2017 – 2019 sangat tinggi yaitu 60%-82%, ini menunjukkan pengembalian modal ke pemilik sangat besar namun juga indikasi leverage tinggi (utang besar). Pada tahun 2020 turun drastis ke -150%, ini menyebabkan kerugian besar dan ekuitas kecil, sehingga kondisi perusahaan tidak sehat, namun di tahun 2021 naik kembali ke 92% terlihat sangat tinggi, namun perlu hati-hati, karena ekuitas relatif kecil, bukan karena kinerja sangat bagus. ROE tinggi tidak selalu baik, karena bias disebabkan oleh utang yang tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas PT Matahari Departement Store Tbk periode 2017-2021 untuk *current ratio* dan *quick ratio* relatif rendah dan dibawah rata-rata industri, yang dapat diartikan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajibannya. Meskipun mengalami fluktuasi namun perusahaan dapat kembali meningkatkan rasio likuiditasnya sehingga mampu membayar kewajibannya berupa hutang jangka pendek dengan aset yang dimilikinya.
- 2) Rasio Solvabilitas PT Matahari Departement Store Tbk periode 2017-2021 untuk *debt to asset ratio* meskipun mengalami fluktuasi, rasio ini mampu dikatakan baik karena rasio ini di atas rata-rata industri. Untuk *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi namun rasio yang diperoleh dianggap kurang baik karena berada jauh di atas rata-rata industri. Semakin besar rasio ini maka besar juga resiko kegagalan bagi perusahaan.
- 3) Rasio Aktivitas PT Matahari Departement Store Tbk periode 2017-2021 pada *inventory turn over* belum mencapai rata-rata dan masih di bawah rata-rata industri, berarti perusahaan beroperasi secara tidak efisien dan banyak persediaan yang menumpuk. Dan untuk total asset turn over, rasio ini mengalami fluktuasi dan masih dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata industri pada tahun 2020-2021 dan kurang mampu memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki.
- 4) Rasio Profitabilitas PT Matahari Departement Store Tbk periode 2017- 2021 Untuk *return on investment* belum mencapai rata-rata industri, karena rendahnya margin laba dan karena rendahnya perputaran laba. Dan untuk *return on equity* meskipun mengalami fluktuasi namun rasio ini masih di bawah rata-rata industri, karena perusahaan belum mampu menggunakan modal sendirinya dengan efisien.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan artikel ini. Bantuan, saran dan motivasi yang diberikan sangat berarti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Erica, D. (2018). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, Vol.2 No.1. hlm. 16-19.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 51-86
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta. hlm. 142.
- Feronika Rabuisa, W. Dkk. (2018). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concrn*.13(2), hlm. 325-333.
- Firdaus, M.M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statucs Version 26.0*. Riau: DOTPLUS Publisher. hlm. 8.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali: Pers. hlm. 61&189.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*. 2(1), hlm. 16-25.
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta; Center for Academic Publishing Service. hlm. 113-162.
- Jumingan. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara Kasmir. hlm. 239-243.
- Jumingan (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamila Ramadhani, L. Dkk. (2022). "Analisis Rasio Guna Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk 2020-2021". *Bongaya Journal for Research in Accounting Vol.5 No.2*. hlm. 1-3.
- Kaunang, S.A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *Jurnal Akuntansi Syariah*. 1 (2), hlm. 239- 257.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. hlm. 45.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. hlm. 31-64.
- Parluhutan Mangasi Nainggolan, I & Weni Pratiwi, M. (2017). Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 32 (1), hlm. 80-96.
- Purwaji, A., Wibowo., & Murtanto, H. (2017). *Pengantar Akuntansi 1, Edisi Kedua*, Jakarta: Salemba Empat. hlm. 22-26